

## SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI *MOBILE* JKN PADA WARGA DUSUN MOJOSARI

Totok Sundoro<sup>1</sup>, Sri Sularsih Endartiwi<sup>2</sup>, Suyatno<sup>3</sup>, Amirul Mustofa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Bantul

Email: [totoksundoro@gmail.com](mailto:totoksundoro@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Mobile JKN application, which can be accessed via a smartphone, is one of the newest innovations developed by BPJS Kesehatan. This application was created with the aim of facilitating online registration, as well as facilitating access to obtaining information related to membership data, and being able to view participant dues bills, and to get FKTP or FKTL services. Community service activities through outreach and practice regarding the use of the features contained in the JKN mobile application. This activity was carried out for about one month with the hope of increasing the knowledge and understanding of Mojosari Hamlet residents in using the JKN mobile application. The object of this community service activity is the community in Mojosari Hamlet. The method used is counseling and an explanation of the characteristics contained in the JKN mobile application. The education provided is about the national health insurance program (JKN) and the use of the JKN mobile application which aims to make it easier for people to access national health insurance services. The results of the socialization can be measured through a questionnaire that will be given to participants during counseling in Mojosari Hamlet. The results of this activity show that 54% of people feel facilitated and helped by the JKN mobile application. It is easier for the community to access health services by utilizing the features in the JKN mobile application. For the level of user satisfaction, 66% of the public stated that they were satisfied using the JKN mobile application. Conclusion This Community Service Activity really helps the community in optimizing their utilization of the JKN mobile application.*

*Keywords: JKN Mobile Application; Utilization; Public; Mojosari hamlet.*

### ABSTRAK

Aplikasi Mobile JKN yang dapat diakses melalui *smartphone* merupakan salah satu inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Aplikasi ini dibuat bertujuan supaya memudahkan dalam pendaftaran *online*, serta memudahkan dalam akses untuk mendapatkan informasi terkait data kepesertaan, dan dapat melihat tagihan iuran peserta, serta untuk mendapatkan layanan FKTP atau FKTL. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan praktek tentang pemanfaatan fitur-fitur yang terkandung dalam aplikasi mobile JKN. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga Dusun Mojosari dalam penggunaan aplikasi *mobile* JKN. Obyek pengabdian masyarakat ini kegiatan adalah masyarakat di Dusun Mojosari. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan penjelasan ciri-ciri terdapat dalam aplikasi mobile JKN. Edukasi yang diberikan adalah tentang program jaminan kesehatan nasional (JKN) dan penggunaan aplikasi mobile JKN yang bertujuan agar masyarakat lebih mudah saat mengakses layanan jaminan kesehatan nasional. Hasil sosialisasi dapat diukur melalui kuesioner yang akan diberikan kepada peserta pada saat penyuluhan di Dusun Mojosari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 54% masyarakat merasa terfasilitasi dan terbantu dengan adanya aplikasi *mobile* JKN. Masyarakat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi seluler JKN. Untuk tingkat kepuasan pengguna, 66% dari masyarakat menyatakan puas menggunakan aplikasi *mobile* JKN. Kesimpulan Ini Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat membantu

masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatannya aplikasi seluler *mobile* JKN.

Kata Kunci: Aplikasi *Mobile* JKN; Pemanfaatan; Masyarakat; Dusun Mojosari.

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat berdampak pada peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia melalui program yang diselenggarakan (Kurniawan dkk., 2015). Salah satu program bidang kesehatan di Indonesia adalah jaminan kesehatan. Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Perpres, 2013).

Landasan hukum bagi pemerintah dalam rangka memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Idris, 2014) Dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Jaminan Kesehatan Nasional yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang- Undang (UU) No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menyatakan bahwa jaminan kesehatan menggunakan prinsip asuransi sosial yaitu kepesertaan yang bersifat wajib, besaran premi berdasarkan presentase pendapatan dan semua anggota mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama. Melalui SJSN ini, seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan (Mulyadi, 2014).

Berdasar pada pengertian di atas maka seluruh penduduk Indonesia wajib menjadi

peserta Jaminan Kesehatan Nasional dengan membayar iuran rutin bulanan baik dibayar sendiri ataupun dibayar oleh pemerintah. Pemerintah membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional bagi kelompok masyarakat miskin melalui jalur PBI (Penerima Bantuan Iuran), sedangkan masyarakat yang tidak tergolong miskin wajib membayar iuran rutin secara mandiri (non PBI) (Idris, 2014).

Undang- Undang No. 24 Tahun 2011 juga menerangkan bahwa Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan oleh BPJS terdiri atas BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Khusus untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan oleh BPJS kesehatan yang implementasinya dimulai per 1 Januari 2014. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Sosial dengan 2 (dua) jenis kepesertaan yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Perpres, 2011).

BPJS kesehatan terus melakukan inovasi khususnya dibidang teknologi kesehatan yang dapat membantu masyarakat untuk memudahkan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Salah satu aplikasi yang terus dikembangkan adalah *mobile* JKN. Aplikasi ini dapat diunduh oleh pengguna *smartphone* dan berfungsi untuk membantu peserta JKN dalam proses administrasi atau memperoleh informasi seputar program JKN – KIS. Aplikasi *mobile* JKN memiliki berbagai fitur yang dapat diakses penggunanya, mulai dari fitur skrining kesehatan, pembayaran premi, cek ketersediaan tempat tidur di rumah sakit dan masih banyak fungsi lain. Dengan adanya aplikasi ini harapannya masyarakat semakin mudah mengakses layanan kesehatan di tengah pandemi (Kurniawan et al., 2015).

Sejalan dengan penelitian (Saryoko dkk., 2019) bahwa masyarakat merasa puas dengan adanya aplikasi *mobile* JKN dan dapat memenuhi harapan pengguna. Aplikasi *Mobile* JKN merupakan aplikasi yang didesain oleh BPJS Kesehatan untuk memberikan kemudahan akses dan kenyamanan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat. Aplikasi ini lengkap memuat informasi seputar Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat hingga bisa digunakan untuk pendaftaran peserta, merubah data peserta, serta mengecek iuran. Peserta bisa

dengan leluasa memanfaatkan aplikasi ini untuk mengurus kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat tanpa harus datang ke Kantor Cabang BPJS Kesehatan (Kesehatan, n.d.). Terdapat 17% Responden yang tidak merasa puas dan merasa lebih mudah datang langsung ke Kantor BPJS untuk melakukan pendaftaran secara *offline*.

Hasil penelitian dengan topik yang sama dilakukan (Putri, 2019) dengan judul analisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi mobile JKN melalui model *unified theory of acceptance and use of technology* atau UTAUT dengan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 57% responden merasa terbantu dengan adanya aplikasi *Mobile JKN* namun sisanya sebanyak 43% tidak menerima aplikasi tersebut. Pada penelitian ini adapun responden yang merasa tidak puas terhadap aplikasi *mobile JKN* terjadi karena masih belum paham teknologi, belum memahami penggunaan aplikasi *online*. Kemudian alasan lainnya adalah permasalahan signal dari internet, sehingga peserta terkadang merasa ada kesulitan saat mengakses aplikasi *mobile JKN*.

Dalam pelaksanaan JKN pada kenyataannya masih mengalami kendala Kepesertaan Program Jaminan Sosial Terhadap Pekerja di Sektor Informal. Studi Kasus Di Kota Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jaminan Sosial belum diikuti oleh sebagian besar pekerja sektor informal karena mengalami kendala meliputi: kurangnya pengetahuan tentang Jaminan Sosial Nasional, belum mendapatkan akses, tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah (Triyono & Soewartoyo, 2013).

Kegiatan sosialisasi JKN berdampak secara kognitif, afektif dan behavioral kepada peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan harapan secara kognitif adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan secara afektif diharapkan kesadaran masyarakat bersedia mendaftarkan diri untuk mengikuti program JKN dengan menyisakan pendapatan untuk digunakan saat masyarakat sakit (Wibowo, 2014).

Kegiatan observasi yang dilakukan sebelum kegiatan ini dilaksanakan melalui pengamatan dan survey langsung ke lapangan, diinformasikan bahwa di Dusun Mojosari ini belum ditemukan adanya media informasi yang berkaitan dengan JKN seperti poster layanan JKN, spanduk dan *leaflet* tentang JKN, dan informasi tentang

manfaat *mobile* JKN atau sejenisnya. Menurut Rusady (2016) menyampaikan bahwa media promosi kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam upaya mendukung program BPJS Kesehatan.

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk himbauan, kegiatan penyuluhan dan pengumuman di lokasi umum yang terbuka masih dibutuhkan masyarakat dengan akses yang terbatas. Saat ini akses media elektronik diperlukan dalam mendapatkan informasi BPJS seperti media internet ataupun televisi. (Mulyadi, 2014). Belum meratanya penggunaan media cetak dan media elektronik mengakibatkan terbatasnya informasi masyarakat memahami informasi program JKN (Putrawan. dkk, 2016)

Karena masih adanya masyarakat yang belum paham dan masih kurang dalam memanfaatkan aplikasi *mobile* JKN ini, maka Tim pengabdian masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta berupaya untuk membantu masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi *mobile* JKN untuk mengakses layanan kesehatan melalui sosialisasi langsung bersama-sama mengundang perwakilan dari BPJS Kesehatan Cabang Kabupaten Bantul. Harapannya agar masyarakat paham dan semakin mudah dalam mendapatkan atau mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.

## **II. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi atau penyuluhan terkait penggunaan aplikasi *mobile* JKN dengan menggunakan sarana *Power Point*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### **A. Pra Kegiatan**

#### **1. Rapat Strategi Pelaksanaan**

Rapat strategi pelaksanaan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Ruang GSP 1 Kampus STIKES Surya Global Yogyakarta pada hari Selasa, 2 Agustus 2022.

#### **2. Survei Lokasi**

Survei dilakukan setelah mendapatkan masukan dari Bapak Kepala Desa dan Kepala Dukuh Mojosari yang disampaikan langsung kepada Mahasiswa

STIKES Surya Global Yogyakarta yang sedang melakukan Praktek Belajar Lapangan (PBL). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tempat yang nyaman, mudah dijangkau dan dapat menampung peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan survey dilakukan pada Sabtu, 20 Agustus 2022.

### 3. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Mojosari adalah fokus pada persiapan sarana prasarana meliputi:

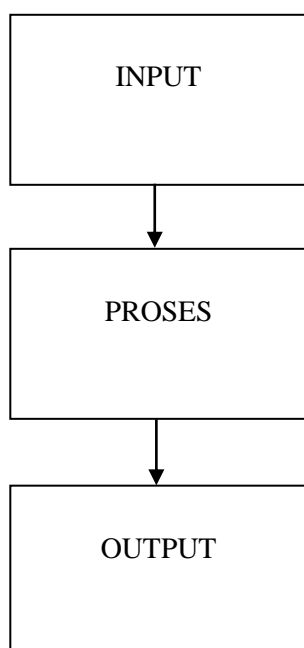
- a. Penyusunan proposal pengabdian masyarakat.
- b. Pembuatan media atau materi dalam bentuk *Power Point*
- c. Pembuatan daftar pertanyaan terkait pemanfaatan aplikasi *mobile JKN*
- d. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

## B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Masjid At. Taaibiin Mojosari Jl. Pleret - Pathuk, Kecamatan Pleret, DI Yogyakarta pada tanggal 23-25 September 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat Dusun Mojosari adalah sebagai berikut:

### 1. Kerangka Acuan Pemecahan Masalah

Memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi mobile JKN dan menjelaskan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *mobile JKN*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dan ceramah metode praktikum.



#### Keterangan:

Permasalahan yang ditemukan terkait belum optimalnya pemanfaatan *mobile JKN* oleh Warga Dusun Mojosari.

Pemberian sosialisasi/penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan fitur-fitur dalam aplikasi *mobile JKN* melalui ceramah dan praktikum.

Masyarakat Dusun Mojosari memahami manfaat dan dapat mengaplikasikan Aplikasi Mobile JKN dalam upaya kemudahan akses pelayanan kesehatan.

**Gambar 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

2. Pengambilan Data Kuesioner

Pengambilan data kuesioner ditujukan untuk menguji tingkat pemahaman peserta mengenai materi pemanfaatan aplikasi *mobile* JKN setelah peserta mendapatkan penjelasan terkait aplikasi *mobile* JKN. Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil data pasien terkait pemahaman penggunaan aplikasi *mobile* JKN.

3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap ini dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini, peserta diminta melakukan simulasi penggunaan aplikasi *mobile* JKN. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi oleh peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *mobile* JKN. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi khususnya di bidang Kesehatan. Selain itu masyarakat lebih mudah dalam mengakses layanan kesehatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tahap Pembukaan Kegiatan Sosialisasi**

Tahap awal dari kegiatan ini dibuka dengan Doa Tilawah oleh Ust. Suyatno, S.Pd.I., M.Pd.I secara langsung oleh Bapak Akhmat Furqon, Amd (Kepala Desa Wonolelo Pleret Bantul) dengan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan dan manfaat yang diharapkan setelah mendapatkan informasi tentang penggunaan aplikasi *mobile* JKN.



**Gambar 1.** Doa Tilawah oleh Dosen STIKES Surya Global Yogyakarta  
(Ust. Suyatno, S.Pd.I., M.Pd.I)



**Gambar 2.** Sambutan Kepala Desa Wonolelo Pleret Bantul  
(Bapak Akhmat Furqon, AMD)

### **Tahapan Pelaksanaan Presentasi**

Pada tahap ini ada 2 (dua) pemateri yang menyampaikan paparan yaitu pertama dari perwakilan Kantor Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Bantul dan kedua dari pemateri pengabdian yaitu perwakilan dari Dosen STIKES Surya Global Yogyakarta.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi Umum Tentang Sosialisasi JKN/KIS  
(BPJS Kesehatan Cabang Kab. Bantul oleh Apt. Amirul Mustofa, S.Farm, M.M.R)

Pada tahap pelaksanaan presentasi yang pertama disampaikan oleh perwakilan BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Bantul dengan topik Jaminan Kesehatan Nasional/Karti Indonesia Sehat yang memuat tentang program, manfaat, kepesertaan,



aturan dan alur prosedur layanan kesehatan. Paparan materi ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran umum program JKN/KIS.



**Gambar 4.** Pemaparan Materi Tentang Penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN  
(Dosen STIKES Surya Global Yogyakarta oleh Totok Sundoro, S.K.M, M.M.R)

Pada tahap pelaksanaan pemateri memberikan penjelasan terkait penggunaan aplikasi *mobile* JKN. Dalam aplikasi *mobile* JKN sendiri terdapat 18 (delapan belas) fitur yang dapat digunakan oleh peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pelayanan terkait kepesertaan BPJS Kesehatan. Materi dijelaskan secara rinci kepada peserta terkait penggunaan fitur-fitur tersebut yang meliputi Info Program JKN, Info Lokasi Faskes, Rencana Pembayaran Bertahap, Penambahan Peserta, Info Peserta, Pendaftaran Pelayanan (*Antrean*), Konsultasi Dokter, menu lainnya seperti Info Jadwal Tindakan Operasi, Pengaduan Layanan JKN, Perubahan Data Peserta, info iuran, Pendaftaran Auto Debit, Info Riwayat Pembayaran, Skrining Riwayat Kesehatan, Info Riwayat Pelayanan, Info Virtual Account, Skrining Mandiri Covid 19, dan Info Ketersediaan Tempat Tidur.

### **Simulasi**

Setelah pemaparan materi dilakukan simulasi penggunaan aplikasi *mobile* JKN. Dosen dan mahasiswa membantu peserta dalam menggunakan aplikasi *mobile* JKN. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktekan penggunaan aplikasi *mobile* JKN dan mencoba berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Kegiatan simulasi penggunaan *mobile* JKN dan Tanya jawab di pandu oleh Sri Sularsih, S.K.M., M.P.H. AKK dan Mahasiswa.



**Gambar 3.** Kegiatan Simulasi dan Tanya Jawab  
 (Dosen STIKES Surya Global Yogyakarta oleh Sri Sularsih, S.K.M., M.P.H. AKK dan Mahasiswa)

**Pengambilan Data**

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi penggunaan aplikasi mobile JKN dilaksanakan. Peserta diberikan kuesioner terkait penggunaan aplikasi mobile JKN untuk dapat diisi. Pada kuesioner ini berisi ada 10 (sepuluh) pertanyaan yang isinya tentang kepuasan pengguna aplikasi mobile JKN dan informasi kebermanfaatan aplikasi tersebut dalam membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan.



**Gambar 4.** Peserta Melakukan Pengisian Kuesioner

**Hasil**

Dari hasil pendataan yang telah dilakukan di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN  
 Warga Dusun Mojosari Wonolelo Pleret Bantul 2022

TINGKAT PENDIDIKAN	S1	SMA	SMP
Laki-Laki	11	8	2
Perempuan	4	5	0
Total	<b>15 (50%)</b>	<b>13 (43%)</b>	<b>2 (7%)</b>
KETERBUKAAN	<b>Sangat</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak</b>

	Membantu	Membantu	Tahu
Laki-Laki	14	0	7
Perempuan	9		
Total	<b>23 (77%)</b>	<b>0 (0%)</b>	<b>7 (23%)</b>
<b>HARAPAN KINERJA</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	21	0	0
Perempuan	9	0	0
Total	<b>30 (100%)</b>	<b>0 (0%)</b>	<b>0 (0%)</b>
<b>HARAPAN USAHA (KEMUDAHAN)</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	17	2	2
Perempuan	8	1	0
Total	<b>25(83%)</b>	<b>3 (10%)</b>	<b>2 (7%)</b>
<b>PENGARUH SOSIAL</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	15	2	4
Perempuan	7	1	1
Total	<b>22 (73%)</b>	<b>3 (10%)</b>	<b>5 (17%)</b>
<b>KONDISI MEMFASILITASI</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	12	4	5
Perempuan	4	3	2
Total	<b>16 (54%)</b>	<b>7 (23%)</b>	<b>7 (23%)</b>
<b>KEPERCAYAAN</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	12	4	5
Perempuan	4	3	2
Total	<b>16 (54%)</b>	<b>7 (23%)</b>	<b>7 (23%)</b>
<b>KEPUASAN</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	16	2	3
Perempuan	4	3	2
Total	<b>20 (66%)</b>	<b>5 (17%)</b>	<b>5 (17%)</b>
<b>NIAT PERILAKU</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	16	2	3
Perempuan	4	3	2
Total	<b>20 (66%)</b>	<b>5 (17%)</b>	<b>5 (17%)</b>
<b>PERILAKU PENGGUNA</b>			
	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Laki-Laki	16	2	3

Perempuan	4	3	2
Total	<b>20 (66%)</b>	<b>5 (17%)</b>	<b>5 (17%)</b>

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* JKN Warga Dusun Mojosari Wonolelo Pleret Bantul 2022 diperoleh informasi jumlah warga yang hadir sebagai peserta sebanyak 30 orang dengan kategori tingkat pendidikan yang paling banyak adalah S1 (50%) dilanjutkan Pendidikan SMA (43%) dan SMP (7%). Kemudian pada aspek keterbukaan bahwa dengan adanya aplikasi Mobile JKN sangat membantu dijawab oleh responden sebanyak 23 orang (77%).

Pada aspek harapan kinerja, data menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa aplikasi *mobile* JKN membantu dalam memperoleh pelayanan sebanyak 30 orang (100%) dan aspek harapan usaha diinformasikan bahwa responden merasa bahwa aplikasi *mobile* JKN memberikan kemudahan dalam mendapatkan layanan sebesar 25 orang (83%). Pengaruh Sosial dari penggunaan aplikasi *mobile* JKN menurut responden sebanyak 22 orang (73%) merasa setuju dengan pengaruh sosial untuk menggunakan aplikasi *mobile* JKN. Dengan kegiatan sosialisasi ini responden merasa ada pengaruhnya seperti suatu kondisi yang memfasilitasi dalam menggunakan aplikasi *mobile* JKN. Adapun responden yang merasa setuju bahwa aplikasi *mobile* JKN memfasilitasi sebanyak 16 orang (54%).

Tingkat kepercayaan responden dalam penggunaan aplikasi *mobile* JKN sebanyak 16 Orang (54%) dan responden merasa puas dengan aplikasi *mobile* JKN sebanyak 20 orang (66%). Serta memiliki niat yang besar dalam menggunakan aplikasi *mobile* JKN sebesar 20 orang (66%) dan perilaku untuk menggunakan atau mengaplikasikan sebanyak 20 orang (66%).

Disimpulkan bahwa aplikasi *mobile* JKN sudah dikatakan efektif digunakan karena sudah memenuhi semua faktor pengukuran keefektifan pelayanan dan informasi yang didapatkan. Perasaan puas dengan pelayanan yang diberikan melalui aplikasi tersebut dimana masyarakat dapat merasakan kemudahan seperti pendaftaran peserta baru pengguna BPJS, bisa mengubah data peserta maupun keluarga, dapat melihat informasi terkait JKN-KIS. Masyarakat maupun peserta juga dapat merasakan kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan layanan dan informasi yang diberikan melalui Aplikasi

*Mobile JKN* ini.

### **Pembahasan**

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan, BPJS kesehatan memberikan layanan yang berbasis teknologi informasi yaitu inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BPJS kesehatan yaitu Aplikasi *Mobile JKN*. Aplikasi *Mobile JKN* ini merupakan suatu aplikasi BPJS kesehatan yang semula berupa kegiatan administrasi yang dilakukan di Kantor Cabang BPJS Kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan, yang diubah dalam bentuk suatu aplikasi yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun peserta kapanpun dan dimanapun. Aplikasi *mobile JKN* merupakan aplikasi yang bisa diakses melalui *smartphone*. Aplikasi ini menjadi terobosan terbaru BPJS Kesehatan yang dapat memberikan kemudahan untuk mendaftar, dan merubah data kepesertaan, mudah untuk mendapatkan informasi data peserta keluarga, mudah dalam melihat biaya pembayaran iuran peserta, kemudahan mendapatkan layanan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKTL (Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan) serta mudah bagi masyarakat jika ingin menyampaikan saran maupun keluhan. Begitupun dapat memudahkan pada saat lupa membawa kartu cukup klik saja aplikasi ini maka kartu JKN bisa langsung diperlihatkan kepada petugas dan pada aplikasi ini terdaftar secara per kartu keluarga bukan individu.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta ini bertujuan untuk memberikan informasi pemahaman terkait manfaat aplikasi *mobile JKN* khususnya pada Warga Dusun Mojosari. Setelah dilakukan sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi *mobile JKN*, kami melakukan uji pemahaman dan kepuasan peserta terkait aplikasi *mobile JKN* melalui sebuah kuisisioner. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner dari 30 responden didapatkan hasil sebagian besar responden (66%) merasa puas terhadap aplikasi *Mobile JKN*. Responden yang sebagian besar merasa puas karena merasa aplikasi *Mobile JKN* sangat bermanfaat dan efektif digunakan.

Hal penting yang harus digaris bawahi adalah masalah minimalnya sosialisasi dari Pemerintah ataupun dari pihak BPJS Kesehatan terkait penggunaan aplikasi *mobile JKN*. Sedangkan masyarakat warga Dusun Wonolelo sebagian besar masih awam dalam penggunaan aplikasi berbasis *handphone* atau *internet*. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa sosialisai pemanfaatan aplikasi *Mobile* JKN dapat membantu responden dalam mendapatkan layanan dari BPJS Kesehatan dan pengguna aplikasi BPJS Kesehatan menerima dengan adanya aplikasi *Mobile* JKN.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Aplikasi *Mobile* JKN yang dapat diakses melalui *smartphone* merupakan salah satu inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Aplikasi ini dibuat bertujuan supaya memudahkan dalam pendaftaran *online*, serta memudahkan dalam akses untuk mendapatkan informasi terkait data kepesertaan, dan dapat melihat tagihan iuran peserta, serta untuk mendapatkan layanan FKTP atau FKTL. Studi pendahuluan yang dilakukan masih ada masyarakat yang belum memahami aplikasi *mobile* JKN. Berdasarkan hasil prioritas masalah, dilakukan intervensi edukasi program JKN pada 30 warga, kemudian dilakukan uji pemahaman dan evaluasi pelaksanaan setelah dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi *mobile* JKN.

Saran dari Tim Pengabdian masyarakat agar aparaturnya desa seperti Kepala Desa Wonolelo ataupun Kepala Dusun Mojosari bersama tokoh masyarakat atau Kader juga melakukan penggalangan komitmen untuk mengedukasi warga binaannya dan dibuktikan dengan penyebarluasan materi edukasi kepada warganya dengan tujuan agar aplikasi *mobile* JKN benar-benar bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi warga masyarakat Dusun Mojosari dalam mengakses pelayanan kesehatan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ketua Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa.
2. Kepala Desa Wonolelo dan Kepala Dusun Mojosari yang telah memberikan ijin kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Mojosari Kelurahan Wololelo Pleret Bantul sekaligus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. BPJS Kesehatan Cabang Kabupaten Bantul Yogyakarta atau yang mewakili yang telah bersedia hadir dan memberikan materi sosialisasi program JKN dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Masyarakat Warga Dusun Mojosari yang telah ikut berpartisipasi sebagai peserta

kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Idris, F. (2014). Optimalisasi Sistem Pelayanan Kesehatan Berjenjang pada Program Kartu Jakarta Sehat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.462>
- Kurniawan, Y. T., Kanto, S., & Mardiyono, M. (2015). Strategi Optimalisasi Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional Untuk keluarga miskin di Puskesmas Kedamean. *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 18(02), 80–89. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.02.2>
- Mulyadi, M. (2014). *Sosialisasi Ketentuan Jaminan Sosial 2014*. VI(02), 9–12.
- Perpres. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *Phys. Rev. E*.
- Perpres. (2013). *Jaminan Kesehatan* (hal. 1–37).
- Putrawan, dkk, A. (2016). *Studi Kualitatif Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Oleh BPJS Kesehatan Di Kecamatan Tinaggea Kabupaten Konawe Selatan*. <https://media.neliti.com/media/publications/185421-ID-studi-kualitatif-pelaksanaan-jaminan-kes.pdf>
- Putri, P. H. (2019). No TitleEΛENH. *Αραη*, 8(5), 55.
- Rusady, M. A. (2016). Kebijakan Pelayanan dan Pembayaran Dalam Program JKN. *Jakarta, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ...*, April. [http://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/rakerkesnas\\_gel2\\_2016/Kepala BPJS.pdf](http://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/rakerkesnas_gel2_2016/Kepala BPJS.pdf)
- Saryoko, A., Hendri, H., & Sukmana, S. H. (2019). Pengukuran Layanan Pada Aplikasi Mobile JKN Menggunakan Metode Servqual. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 21(2), 157–166. <https://doi.org/10.31294/p.v21i2.5412>
- Triyono, & Soewartoyo. (2013). Kendala Kepesertaan Program Jaminan Sosial terhadap Pekerja di Sektor Informal: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 3(3), 26–41.
- Wibowo, B. (2014). *Implementasi Program Kebijakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Meningkatkan Jaminan Kesehatan Nasional*.